

PEMBERIAN KOMPRES HANGAT PADA PASIEN DEMAM TIFOID DI RSUD HAJI MAKASSAR
Giving warm compresses to typhoid fever patients at RSUD haji makassar

Rezky Annisa Sabrina
Poltekkes Kemenkes Makassar
(Rezkyannisasabrina07@gmail.com)

ABSTRACT

Introduction: Typhoid fever is an infectious disease that is often found in Indonesia, especially affecting school age children and productive age groups. Objective: To determine the effect of giving warm compresses to typhoid patients at the Haji Hospital, Makassar City. Method: The type of method used in this research is a descriptive type with a case study approach, involving 2 respondents as samples in this research. Results: Giving warm compresses to typhoid fever patients at RSUD Haji Makassar showed an effect on reducing body temperature. Subject I (Ms. A) experienced a decrease in body temperature, initially reaching 38°C to 37°C, and subject II (Ms. T) experienced a decrease in body temperature from 39°C to 37°C. Giving warm compresses was effective for both patients who had typhoid fever. Conclusion: Giving warm compresses is quite effective in typhoid fever patients.

Keywords : Typhoid, Fever, Warm Compress

ABSTRAK

Pendahuluan : Demam tifoid merupakan salah satu penyakit menular yang sering ditemui di Indonesia, terutama menjangkiti anak-anak usia sekolah dan kelompok usia produktif. **Tujuan:** Mengetahui efek pemberian kompres hangat pada pasien typhoid di RSUD Haji Kota Makassar. **Metode:** Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan 2 responden sebagai sampel dalam penelitian ini. **Hasil:** Pemberian kompres hangat pada pasien demam tifoid di RSUD Haji Makassar menunjukkan adanya pengaruh terhadap penurunan suhu tubuh. Pada subyek I (Nn. A) mengalami penurunan suhu tubuh yang awalnya suhu tubuh mencapai 38°C menjadi 37°C serta pada subyek II (Nn. T) mengalami penurunan suhu tubuh dari 39°C menjadi 37°C. Pemberian kompres hangat efektif terhadap kedua pasien yang mengalami demam tifoid. **Kesimpulan:** Pemberian kompres hangat cukup efektif pada pasien demam tifoid .

Kata kunci : Tifoid, Demam, Kompres Hangat

PENDAHULUAN

Penyakit demam tifoid merupakan masalah kesehatan yang banyak dirasakan oleh masyarakat terutama pada penduduk yang kurang mampu di negara-negara berkembang (Bakhtiar et al., 2020). Menurut informasi dari World Health Organization, demam tifoid merupakan suatu penyakit demam akut yang dapat membahayakan nyawa. Tanpa pengobatan, angka kematian akibat demam tifoid berkisar antara 10-30%, namun dapat turun menjadi 1-4% jika penanganan medis dilakukan dengan tepat. Anak-anak kecil berada pada risiko tertinggi terkena penyakit ini, dengan gejala umum seperti demam, menggigil, dan rasa sakit perut. Setiap tahunnya, diperkirakan terjadi sekitar 11-21 juta kasus demam tifoid dengan jumlah kematian mencapai 128.000-161.000 orang (WHO, 2020).

Penanganan demam tifoid dapat dilakukan melalui dua metode, yakni farmakologis dan nonfarmakologis. Tindakan farmakologis mencakup pemberian obat penurun demam, juga dikenal sebagai antipiretik. Sementara itu, pendekatan nonfarmakologis melibatkan strategi seperti terapi fisik, seperti kompres hangat, penempatan pasien di ruangan dengan sirkulasi udara yang baik, serta memakai pakaian yang longgar (Sartika et al., 2021).

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena kompres hangat merupakan perawatan pertama yang bisa dilakukan oleh siapapun juga. Oleh karena itu, hasil penelitian ini yang menguji pengaruh pemberian kompres hangat pada pasien demam typhoid dapat memberikan bukti dan

wawasan pada perawat atau orang terdekat pasien.

METODE

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang menjelaskan hasil pemberian kompres hangat pada pasien tifoid. Peneliti melakukan pengambilan sampel sebanyak 2 pasien. Penelitian ini akan dilaksanakan di Ruang Perawatan RS Haji Makassar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Haji Makassar mulai tanggal 17 Mei hingga 1 Juni 2024. Dalam penelitian ini terdapat 2 responden yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

Pasien berinisial Nn.A, umur 20 tahun, beragama islam, jenis kelamin perempuan, berdomisili di Jl. Toddopuli 10, masuk rumah sakit tanggal 16 Mei 2024 pukul 13.30 WITA dengan diagnosa medis Tifoid.

Berdasarkan hasil wawancara di dapatkan data alasan masuk rumah sakit yaitu karena demam dan juga nyeri kepala. Setelah dilakukan pemeriksaan suhu tubuh didapatkan suhu tubuh mencapai 38°C, pasien merasakan sakit kepala dan merasakan demam pada siang hari saja. Pasien merasa tidak nyaman ketika demam dan nyeri kepala muncul secara bersamaan. Tindakan keperawatan dilakukan berupa pemeriksaan suhu tubuh dilanjutkan pemberian kompres hangat pada pasien.

Hari pertama setelah pemberian kompres hangat, suhu tubuh pasien turun yang awalnya mencapai 38°C setelah pemberian kompres hangat suhu tubuh pasien menjadi 37,6°C, pasien mengatakan merasa nyaman setelah pemberian kompres hangat dan rasa nyeri kepala pada pasien sudah sedikit berkurang.

Tanggal 17 Mei 2024 hasil wawancara pasien, keluhan nyeri kepala yang dirasakan sudah berkurang dan demam juga sudah berkurang, pasien mengatakan perasaannya sudah lebih membaik dibanding kemarin. Pemeriksaan suhu tubuh pasien menjadi 37°C. Setelah pemberian kompres hangat, suhu tubuh pasien tetap 37°C, pasien merasa demam dan nyeri kepalanya sudah berkurang serta rasa tidak nyaman yang ditimbulkan juga sudah berkurang setelah pemberian kompres hangat.

Pasien berinisial Nn.T, umur 21 tahun, beragama Islam, jenis kelamin perempuan, berdomisili di Jl. Pendidikan, masuk rumah sakit

tanggal 20 Mei 2024 pukul 14.00 WITA dengan diagnosa medis Tifoid.

Berdasarkan hasil wawancara di dapatkan data alasan masuk rumah sakit yaitu karena demam. Setelah dilakukan pemeriksaan suhu tubuh, didapatkan suhu tubuh 39°C, pasien merasakan demam serta nyeri kepala yang sesekali muncul dan menggigil pada siang hari atau malam hari. Pasien merasa tidak nyaman ketika demam dan menggigil timbul. Setelah dilakukan pemeriksaan suhu tubuh selanjutnya dilakukan pemberian kompres hangat pada pasien.

Hari pertama setelah pemberian kompres hangat, suhu tubuh pasien turun yang awalnya 39°C setelah pemberian kompres hangat suhu tubuh pasien menjadi 38,5°C, pasien mengatakan merasa nyaman setelah pemberian kompres hangat dan rasa nyeri kepala pada pasien sudah sedikit berkurang.

Hari kedua tanggal 21 Mei 2024, hasil wawancara pasien didapatkan keluhan demam sudah berkurang, demam dirasakan pada malam hari dengan suhu 38,3°C dan pasien sudah merasa tidak menggigil, nyeri kepala sudah berkurang. Setelah pemberian kompres hangat pada pasien, suhu tubuh pasien yang awalnya 38,5°C turun menjadi 37°C. Pasien mengatakan sudah merasa nyaman setelah pemberian kompres hangat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari data yang didapatkan pada kedua pasien, maka ditetapkan diagnosa yaitu tifoid dengan implementasi yang diberikan yaitu kompres hangat, tindakan ini dipilih karena kompres hangat bisa membuat otot rileks, memberikan rasa nyaman, menurunkan suhu tubuh dan memperlancar aliran darah (zurimi, 2019).

Tindakan kompres hangat merupakan tindakan yang cukup efektif dalam penurunan demam. Oleh karena itu, sebaiknya penggunaan antipiretik tidak diberikan secara otomatis pada setiap keadaan demam. Kompres hangat dapat menurunkan suhu tubuh karena dapat melepaskan panas melalui empat cara yaitu radiasi, konduksi, konveksi, dan evaporasi. Secara umum tubuh akan melepaskan panas melalui proses konduksi yaitu perpindahan panas akibat paparan langsung kulit dengan benda – benda yang ada disekitar tubuh. Biasanya proses kehilangan panas dengan mekanisme konduksi sangat kecil, sedangkan evaporasi (penguapan air dari kulit) dapat memfasilitasi perpindahan panas tubuh (Wulandari & Nuriman, 2022). Berdasarkan penjelasan diatas dan hasil penelitian dari beberapa peneliti sebelumnya

maka peneliti berpendapat bahwa pemberian tindakan kompres hangat pada pasien demam tifoid cukup efektif membantu dalam penurunan suhu tubuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan, pemberian tindakan kompres hangat pada pasien demam tifoid cukup efektif. Hasil pengukuran suhu tubuh setelah tindakan kompres hangat pasien tifoid terjadi penurunan pada kedua pasien. Hasil pengkajian respon pasien setelah diberikan tindakan kompres hangat mengatakan merasa nyaman dibanding sebelumnya

SARAN

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan terkait Pemberian Kompres Hangat Pada Pasien Demam Tifoid di RSUD Haji Makassar peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Institusi

Diharapkan kepada institusi menambah buku referensi sebagai sumber bahan acuan untuk penelitian

dalam rangka pengembangan keperawatan mengenai Demam Tifoid dan Kompres Hangat.

2. Bagi Pasien dan Keluarga Pasien

Diharapkan mengenal tanda dan gejala demam tifoid termasuk perawatannya dengan kompres hangat serta memanfaatkan fasilitas kesehatan jika keluhan makin bertambah juga menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

3. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit dapat menjalin komunikasi terapeutik kepada pasien dan keluarga pasien agar senantiasa terbina hubungan saling percaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak-pihak yang selalu memberikan bimbingan, arahan serta semangat dukungan yang diberikan selama penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, R., Novianto, A., Hafid, M. G., Sidiq, J., Setyoadi, E., & Fitriany, E. (2020). Hubungan Faktor Risiko Mencuci Tangan Sebelum Makan, Sarana Air Bersih, Riwayat Tifoid Keluarga, Kebiasaan Jajan Diluar Rumah Dengan Kejadian Tifoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Samarinda. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30872/j.ked.mulawarman.v7i1.3704>
- Sartika, R. C. T., Amelia, W. S., & Alvionita, D. (2021). Penerapan Manajemen Hipertermi Dengan Kompres Hangat Pada Pasien Anak Dengan Demam Typoid. *Lentera Perawat*, 2(2). <http://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/lenteraperawat/article/view/167%0Ahttps://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/enteraperawat/article/download/167/162>
- Wulandari, Y., & Nuriman, A. (2022). Efektifitas Kompres Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Typhoid. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 4(2), 44–54. <https://doi.org/10.59030/jkdb.v4i2.58>
- zurimi, suardi. (2019). PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES HANGAT DALAM PEMENUHAN KETIDAKEFEKTIFAN TERMOREGULASI PADA PASIENDEMAM TYPOIDDI RSUD dr. P.P. MAGRETTI SAUMLAKI. *Global Health Science*, 4(3), 131–136.